

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

Pada 30 Januari 2023, Kepala PAUD Terpadu Pelita Hati menyatakan bahwa organisasi ini berdiri pada Mei 2008 bertepatan dengan hari pendidikan nasional. Jalan A. Yani KM menjadi lokasi awal. 4,5 gg Amanda Permai dengan menyewa bangunan. Alhamdulillah, kami dapat membangun gedung baru di Jalan A. Yani KM setelah harga properti sewa terus meningkat dari waktu ke waktu. 4.5 AMD yang kuat gg. mengandalkan RT. Pada 2012, dia berusia 35 tahun dan pindah.³⁷

Untuk pertama kalinya, PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin didirikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dan kesulitan belajar lainnya. ABK saat itu kesulitan memperoleh pendidikan baik formal maupun informal. Alhasil, pada tahun 2010, dinas pendidikan memberikan izin kepada PAUD Terpadu Pelita Hati untuk menerima dan mendidik baik anak berkebutuhan khusus maupun anak pada umumnya.³⁸

Tujuan didirikannya PAUD adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam menggarap PAUD untuk seluruh lapisan masyarakat, karena kesan yang muncul saat ini biasanya yang masuk TK mampu, padahal itu tidak benar. karena pada dasarnya seluruh masyarakat bisa

³⁷ Wawancara dengan kepala Sekolah B.R pada 29 April 2024 Pukul 08:30 Wita.

³⁸ Wawancara dengan kepala Sekolah B.R pada 29 April 2024 Pukul 08:30 Wita.

mendaftarkan anak ke taman kanak-kanak terutama yang berusia 4-6 tahun.³⁹

Pada awalnya PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin hanya menerima anak berkebutuhan khusus. Namun seiring berjalannya waktu, PAUD juga menerima anak berkebutuhan normal, menempatkan anak berkebutuhan khusus dan tidak berkebutuhan khusus di kelas yang sama serta menjadikan sekolah tersebut lebih inklusif.

1. Visi, Misi Tujuan dan Sasaran PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan program pendidikan anak usia dini yang memfasilitasi dan mengembangkan kecerdasan multi, menjadikan anak bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, ceria, dan kreatif.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan anak usia dini yang berkompetensi dan berkarakter sesuai dengan kurikulum PAUD
- 2) Mengembangkan seluruh kemampuan dan kecerdasan anak usia dini sesuai dengan tahapannya.
- 3) Melaksanakan stimulasi edukasi untuk anak yang bersifat tanpa membedakan latar belakang anak.
- 4) Meletakkan dasar-dasar pendidikan belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan kembangkan keterampilan hidup sehat.

³⁹ Catatan Dokumentasi Foto pada tanggal 30 April 2024

- 5) Mengajarkan pendidikan keagamaan kepada anak sejak dini melalui pembiasaan, seperti praktik sholat, doa sehari-hari dan hafalan surah-surah pendek (tahfiz)

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan Anak Usia Dini untuk menempung jenjang pendidikan berikutnya dengan kemampuan dasar sesuai kompetensi Anak Usia Dini dan Kurikulum Pendidikan Nasional.
- 2) Menyiapkan Anak Usia Dini sebagai generasi yang jujur, bertaqwa, kreatif, mandiri, dan cendekia.

d. Sasaran Pokok

PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin berusaha menyiapkan anak-anak yang berkualitas, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pengelolaan pengelolaan mengedepankan pengembangan iman dan taqwa (IMTAQ) yang berkarakter nan Islami.

Berdasarkan hal tersebut maka proses pembelajaran, permainan dan pengasuhan di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin memiliki dua sasaran pokok, yaitu:

- 1) Sasaran Jangka Pendek
 - a) Menjadi sekolah sumber dalam pendidikan inklusi pada satuannya PAUD di Kota Banjarmasin.
 - b) Sekolah percontohan tingkat Kecamatan Banjarmasin Timur.

2) Sasaran Jangka Panjang

Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini terpadu (PAUD Terpadu) percontohan di Kota Banjarmasin, kemudian provinsi Kalimantan Selatan, bahkan tingkat Nasional.

3) Sasaran Peserta Didik

PAUD Terpadu Pelita Hati berharap dapat menjaring peserta didik dari berbagai kalangan di wilayah kota Banjarmasin dan sekitarnya. Untuk memudahkan informasi tentang PAUD terpadu Pelita Hati, kedepannya akan membuat website agar mudah diakses.

2. Situasi Staf dan Guru di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

Berdasarkan informasi jumlah guru dan tenaga kependidikan lainnya di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin tahun pelajaran 2022/23. Saat ini terdapat sepuluh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang masih berstatus honorer. Ke-10 pengajar tersebut terbagi menjadi 1 orang kepala sekolah, 1 orang pendidik kelompok A, 2 orang pendidik kelompok B, 1 orang kepala keluarga berencana, 2 orang pendidik keluarga berencana, dan 3 orang ABK atau pendidik perhatian dengan rincian sebagai berikut:

a. Program Taman Kanak-Kanak

Tabel 4.1 Keadaan Guru Taman Kanak-Kanak PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Pelatihan
1.	Basuki Rohmad, S.Ag., S.Pd	Kepala Sekolah	Strata 1 (S1) PG-PAUD	Diklat PAUD
2.	Rapidah, S.Pd	Guru Kelompok A	Strata 1 (S1) PG-PAUD	Diklat PAUD
3.	Eni Lestari, S.Ag, S.Pd	Guru Kelompok B	Strata 1 (S1) PG-PAUD	Diklat PAUD
4.	Nurhikmah, S.Pd	Guru Kelompok B	Strata 1 (S1) Seni Tari	Diklat PAUD
5.	Widya Ningsih	Guru Inklusi	Strata 1 (S1) PLB	Diklat PAUD
6.	Siti Rohmah	Guru Inklusi	SLTA	

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Pelita hati Banjarmasin 2022.*⁴⁰

b. Program Kelompok Bermain

Tabel 4.2 Keadaan Guru Kelompok Bermain

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Pelatihan
1.	Patimah Putri Bastari, A.Md, Kes	Pengelola	DIII	Diklat PAUD
2.	Annisa Rizkiaty	Pendidik	SLTA	Diklat PAUD
3.	Salsabila Ariadina	Pendidik	SLTA	-
4.	Maulida Susanti	Pendidik	SLTA	-

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Pelita hati Banjarmasin 2022.*⁴¹

1. Jadwal Kegiatan di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

Senin sampai Jumat, anak berpartisipasi dalam kegiatan harian PAUD Pelita Hati Terpadu; pada hari Sabtu, guru melakukan penilaian dan

⁴⁰ Catatan Dokumentasi Tata Usaha

⁴¹ *Ibid.*

merencanakan kegiatan ke depan. Jam belajar adalah Senin sampai Kamis, 08:00-11:00, dan Jumat, 08:00-10:30. Adapun rincian jadwal kegiatan harian dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian

Jadwal Kegiatan Harian					
Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.30-07.55	Penyambutan Anak	Penyambutan Anak	Penyambutan Anak	Penyambutan Anak	Penyambutan Anak
07.55-08.15	Berbaris di halaman gerak dan lagu	Berbaris di halaman gerak dan lagu	Berbaris di halaman gerak dan lagu	Berbaris di halaman gerak dan lagu	Berbaris di halaman gerak dan lagu
08.15-08.20	Antri masuk kelas	Antri masuk kelas	Senam	Antri masuk kelas	Antri masuk kelas
08.20-08.40 (jum'at) 09.45	Pembukaan	Pembukaan	Senam Antri Masuk Kelas	Pembukaan	Berwudhu & Praktek shalat, menulis huruf hijaiyah
08.40-10.00	Kegiatan Inti 1	Kegiatan Inti 1	Kegiatan Inti 1	Kegiatan Inti 1	Istirahat Penutup
10.00-10.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
10.30-11.00	Kegiatan ini 2	Kegiatan ini 2	Kegiatan ini 2	Kegiatan ini 2	
11.00-11.15	Penilaian	Penilaian	Penilaian	Penilaian	
11.15-11.30	Penutup	Penutup	Penutup	Penutup	

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Pelita Hari Banjamasin Tahun 2022.*⁴²

⁴² Catatan Dokumentasi Tata Usaha.

Latihan sehari-hari di PAUD Pelita Hati di kota Banjarmasin selama periode pembelajaran yang dinamis selama periode pembelajaran yang khas ini. Saat ini, kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah secara tatap muka dari Senin hingga Jumat. Jumlah anak yang dibagi menjadi dua kelompok menentukan jumlah anak yang hadir setiap hari selama seminggu. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas atau belajar sambil bermain yang dilakukan di sekolah oleh anak yang didampingi oleh wali kelas. Guru datang ke sekolah pada hari Sabtu untuk melakukan penilaian, mempersiapkan kegiatan tambahan seperti membuat RKH, menyediakan media bermain atau pembelajaran, dan lain-lain. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran dinamis adalah Senin-Jumat pukul 08.30-11.00 WITA.⁴³

A. Penyajian Data

Menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan dan interview pada guru PAUD inklusi pelita hati dikota Banjarmasin. Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum adapun hal yang penulis analisis adalah manajemen pengelolaan kelas di PAUD inklusi pelita hati dikota Banjarmasin. Mengenai hasil penelitian agar memudahkan pembahasannya maka penulis mengelompokkan hasil data yang diperoleh menjadi 2 sub bagian sesuai dengan fokus penelitian yang penulis buat sebelumnya.

⁴³ Wawancara dengan kepala Sekolah B.R pada 29 April 2024 Pukul 08:30 Wita.

1. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin

Dalam Implementasi Kurikulum muatan lokal terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal

Perencanaan kurikulum muatan lokal pada PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin merupakan kegiatan untuk menghasilkan dokumen kurikulum yang dijadikan rambu-rambu dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum lokal.

Perencanaan ini sudah dirumuskan terlebih dahulu sebelum tahun ajaran baru. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak BR selaku Kepala Sekolah PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin, beliau menyampaikan :

“ Program Pembelajaran muatan lokal itu sudah dirumuskan terlebih dahulu pada saat menyusun kurikulum operasional pendidikan (KOSP) di sekolah yang semuanya tersusun selama 1 tahun disana atau promes (Program semester) dari semester 1 ke semester 2 menjadi prota (program tahunan) ini nantinya akan dijadikan didalam kegiatan pengorganisasian sesuai dengan kurikulum merdeka ”⁴⁴

Proses pembelajaran kurikulum muatan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin dilakukan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah dalam hal ini meliputi Kepala Sekolah dan Guru. Jadi, Sekolah yang memiliki tanggung jawab besar terkait proses

⁴⁴ Wawancara dengan kepala Sekolah B.R pada 29 April 2024 Pukul 08:30 Wita.

perencanaan hingga evaluasi. Guru Memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan yang disukai anak-anak dengan mempertimbangkan aspek perkembangan anak usia dini dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Hasil perencanaan kurikulum muatan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin sudah menyisapkan konsep pembelajaran didalam modul ajar. Hal ini disampaikan oleh bapak BR selaku Kepala Sekolah PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin menyampaikan:

“Konsep pembelajaran muatan lokal sudah dirumuskan terlebih dahulu didalam kurikulum operasional pendidikan itulah yang dipakai oleh organisasi untu menyiapkan konsep pembelajarannya, kalo untuk implementasinya ataupun pelaksanaannya itulah yang dirumuskan didalam modul ajar yang nantinya akan menggunakan media apa dan pendekatan apa yang sesuai muatan lokal yang diangkat.”⁴⁵

Beliau juga menambahkan mengenai urgensi dari kurikulum muatan lokal yang diterapkan disekolah. Beliau menyampaikan:

“Muatan lokal penting diterapkan agar budaya tidak hilang salah satunya budaya daerah banjar.”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal penting diterapkan disekolah, melalui muatan lokal, budaya disuat daerah bisa dipertahankan. Secara keseluruhan tujuan perencanaan kurikulum muatan lokal dalam kurikulum merdekat di PAUD Inklusi Pelita Hati

⁴⁵ Wawancara dengan kepala Sekolah B.R pada 29 April 2024 Pukul 08:30 Wita.

⁴⁶ Wawancara dengan kepala Sekolah B.R pada 29 April 2024 Pukul 08:30 Wita.

Kota Banjarmasin adalah berkaitan dengan eksistensi dan ciri khas daerah.

b. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal

Pelaksanaan atau penerapan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dari pada yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan kerangka kerja yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah metode dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu EL selaku Wali Kelas PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin mengenai metode apa yang telah dirancang dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal, beliau menyampaikan:

“Dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal ini kami menggunakan pendekatan digital karena untuk metode pembelajaran untuk memudahkan kontekstual jadi selain itu juga akan menggunakan pendapat atau diskusi dengan anak-anak karena untuk menentukan sebuah konteks. Jadi pembelajaran berpusat kepada anak tidak berpusat kepada guru karena berpusat kepada murid harus ada pendapat harus ada diskusi dulu seperti mau belajar apa mau kegiatan apa misal bikin kue atau menghias.”⁴⁷

Ibu EL selaku Wali Kelas PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin dari wawancara sebelumnya mengenai sumber belajar apa

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu E.L pada 30 April 2024 Pukul 08:30 Wita.

saja yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin, beliau menyampaikan:

“Penempatan secara verbal atau berbentuk lisan maupun tulisan seperti sosmed dan dari benda benda di lingkungan sekitar, hal tersebut agar memudahkan para anak-anak dalam menerima pembelajaran yang diberikan, karena ada berbagai macam anak di PAUD Inklusi Pelita Hati Banjarmasin yang berbeda-beda untuk memahami pembelajaran, ada yang cepat tanggap, ada yang lambat dan bahkan ada yang susah untuk paham”⁴⁸

Pelaksanaan Kurikulum muatan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin ada dua kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu pembuatan makanan banjar seperti kue cincin dan bakwan, serta mengenalkan kerajinan khas Kalimantan. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan pengenalan makanan daerah banjar

Pelaksanaan pengenalan makanan daerah banjar di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin dengan adanya kegiatan *Cooking Class* bersama dan *Outdoor* ke tempat pembuatan makanan daerah banjar seperti kue cincin.

a. *Cooking Class* Membuat Bakwan

Pelaksanaan Cooking Class dilakukan dari pihak sekolah. Seperti hasil observasi peneliti pada hari kamis 15 Agustus 2024 di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin mengadakan kegiatan *cooking class* yaitu membuat gorengan bakwan pada gambar 1.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu E.L pada 30 April 2024 Pukul 08:30 Wita



Gambar 1. Kegiatan membuat bakwan (CDF 01.10)
Sumber Data: Dokumentasi 15 Agustus 2024

Dalam kegiatan ini, pada pukul 08:15 anak-anak masuk ke kelas secara bergantian dan bersalaman kepada semua guru. Setelah semua anak masuk kelas guru membuka pelajaran dengan menyapa kabar anak terlebih dahulu, setelah itu mereka membaca doa sebelum belajar setelah itu guru menanyakan kepada anak “siapa disini yang pernah makan bakwan?” kemudian semua anak menjawab “SAYA BU!!” kemudian guru menjelaskan kepada anak bahwa kegiatan hari ini adalah membuat bakwan guru menyebutkan bahan-bahan apa saja yang di gunakan untuk membuat bakwan seperti, tepung terigu , sayur kol, wortel, daun kelakai, telur, garam, minyak dan air. Kemudian guru mengajak murid untuk ke ruang dapur untuk memasak bersama. Ada yang memotong daun kelakai, ada yang menuang minyak kewajan dengan pengawasan guru.

Setelah itu guru menghidupkan kompornya dan mengajak anak untuk menuang adonan ke dalam wajan dengan pengawasan guru , setelah bakwan sudah masak murid mencicipi bakwan yang mereka buat. Pada pukul 09:00 WITA murid bersiap-siap untuk beristirahat. Pada pukul 10:00 WITA murid bersiap-siap untuk

pulang tetapi sebelum itu guru menanyakan kembali kegiatan membuat bakwan tadi seperti bahan-bahan apa saja yang di perlukan, cara membuatnya dan bagaimana rasanya, kemudian guru menjelaskan manfaat sayur sayuran seperti wartel mengandung vitamin A yang bagus untuk mata, kemudian daun kelakai mengandung vitamin C dan sayur kol mengandung vitamin C.

a) *Outdoor class* membuat kue cincin ke tempat pembuatan kue cincin

Kemudian pelaksanaan kegiatan *outdoor* studi di tempat pembuatan makanan daerah banjar yaitu kue cincin. Pada hasil observasi peneliti pada hari rabu 17 Juli 2024 PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin mengadakan kegiatan kurikulum muatan lokal dengan mengunjungi tempat pembuatan kue cincin pada gambar 2.

Gambar 2. Kegiatan proses pembuatan kue cincin



Sumber data: Dokumentasi 17 Juli 2024 (CDF 01.11)

Pada Pukul 08:49 WITA peneliti mengamati guru yang sedang mengatur baris berbaris di lapangan sebelum ketempat pembuatan kue cincin

lingkungan sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung, anak-anak terlihat sedang mendengarkan penjelasan proses pembuatan kue cincin yang disampaikan oleh Guru. Kemudian Guru mengarahkan kepada anak-anak ke tempat pembuatan kue cincin, setelah sampai disana guru disambut dengan acil wadai cincin kemudian beliau menyapa guru dan anak-anak dengan ramah setelah itu beliau menjelaskan apa saja bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat kue cincin seperti, tepung beras, daun padan , gula merah, gula pasir, kelapa garam , air , minyak, dan cetakan khusus untuk kue cincin. Kemudian acil wadai mencontohkan langsung proses pembuatan kue cincin, setelah kue cincin nya sudah matang guru mengajak anak untuk membaca doa sebelum makan anak mengikuti guru membaca doa makan tersebut, kemudian setelah membaca doa makan anak-anak mencicipi kue cincin tersebut, kemudian saat anak menyantap kue cincin guru menanyakan apakah anak menyukainya atau tidak. Anak- anak dengan semangat menjawab “SUKA BANGET BU RASANYA MANIS BU! MAU BAAWA PULANG KESEKOLAH BU! BOLEH NGGAK BUAT IBU dan BAPAK?” Kemudian Guru tersenyum dan menjawab “Iya boleh sayang”. Anak-anak senang karena telah mencicipi kue cincin dan membawakannya untuk orang tua mereka. Pada pukul 10:00 WITA anak-anak dari tempat pembuatan kue cincin dan kembali ke sekolah. Kemudian sebelum pulang guru menanyakan kembali kegiatan pembuatan kue cincin tadi seperti apa saja bahan-bahan yang diperlukan, bagaimana rasa kue cincin tadi, dan bagaimana bentuknya.

2) Pelaksanaan Pengenalan Kerajinan Khas Kalimantan

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin dengan melakukan kegiatan pengenalan kerajinan khas Kalimantan Selatan yaitu tas anyaman yang terbuat dari daun kelapa pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan menghias tas anyaman (CDF 01.08)
Sumber data: Dokumentasi 17 Agustus 2024

Pada hasil hasil observasi peneliti pada hari Rabu 17 Agustus 2024, guru membuka pelajaran dengan mengenalkan kerajinan khas kalamntan selatan yaitu tas anyaman yang terbuat dari daun kelapa, kemudian guru menjelaskan fungsi dari tas anyaman daun kelapa tersebut setelah itu guru mengajak menonton proses pembuatan tas anyaman dari daun kelapa di Youtube. Saat menonton video penbuatan tas ayaman anak-anak terlihat antusias kemudian sambil menonton video pembuatan tas anyaman, guru menanyakan "apakah kalian pernah memiliki tas anayaman ini?" kemudian anak-anak menjawab "Pernah bu punya bibi saya buat kepasar".

“dimana lagi anak-anak pernah melihat? “di taman siring bu, di tempur orang jualan oleh-oleh khas Banjarmasin.” Setelah melakukan tanya jawab guru memberikan tugas yaitu, tugas menghias tas anyaman dengan bunga palsu dan daun-daunan palsu menggunakan lem tembak setelah selesai menghias anak-anak mencuci tangannya untuk beristirahat.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin bertujuan untuk:

- a) Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
 - b) Anak mengenal, mencintai makanan khas daerahnya dan kerajinan khas kalimantan
 - c) Anak dapat melakukan instruksi sederhana berdasarkan informasi yang diterima
 - d) Anak menunjukkan sikap banyak bertanya, mengamati, bereksplorasi dan bereksperimen.
- c. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal

Tahapan evaluasi merupakan sebuah tahapan yang terakhir dan menindaklanjuti program yang sudah dilaksanakan di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin. Tahap evaluasi kurikulum muatan lokal dalam pembelajaran pengenalan makanan daerah banjar dan pengenalan kerajinan khas Kalimantan dilihat pada proses pembelajaran. Ada 2 jenis evaluasi atas program kurikulum muatan lokal yaitu evaluasi atas program muatan lokal dan evaluasi hasil

belajar anak. Evaluasi menjadi penentu dan menilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum muatan lokal.

Evaluasi atas hasil belajar anak dilakukan langsung oleh guru wali kelas atau guru kelas masing-masing. Pada hasil wawancara bentuk penilaiannya dari sebuah pengamatan guru dari awal masuk sampai selesai proses pembelajaran. Selain itu, ada catatan anekdot dari guru saat anak mengerjakan sebuah kegiatan dalam kelas maupun diluar kelas. Penilaian kurikulum muatan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin menggunakan observasi atau pengamatan dari guru masing-masing kelas. Guru memparhatikan anak dengan mengamati tingkah laku anak dan perkataannya saat didalam kelas dan saat diluar kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu AR selaku pendidik di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin, beliau menyampaikan:

“sistem evaluasi dilakukan secara langsung dengan mengamati tiap tingkah laku anak dan ucapannya kemudian juga dilakukan diskusi dari materi yang telah diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas.”⁴⁹

Sistem evaluasi hasil belajar menggunakan observasi langsung tiap tingkah laku anak dan ucapannya didalam kelas ataupun diluar kelas. Mengamati perbedaan sikap dan perkataan yang dilakukan setiap harinya, apakah adanya perubahan dari hari kehari.

Evaluasi atas program kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dengan evaluasi ini PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu A.R pada 1 Mei 2024 Pukul 08:30 Wita.

menganalisis kekurangan dan kelebihan dari program yang sudah dijalankan bersama-sama dengan dilakukannya rapat. Hal ini sebagaimana jelaskan bapak BR selaku kepala sekolah PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin beliau menyampaikan:

“Nanti akan dilakukan rapat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam berjalannya program kurikulum lokal ini, semua akan kita analisis dari materi maupun kegiatan agar kedepannya lebih baik.”⁵⁰

Dari rapat tersebut, menemukan titik kekurangan dan kelebihan dari program yang dijalankan, dari sumber materinya dikreasikan, kegiatan yang lebih menarik. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya evaluasi tersebut, kedepannya bisa lebih baik dari berbagai aspek.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin

Dalam pengimplementasian program didalam sekolah, akan dihadapkan pada faktor-faktor yang mendukung dan penghambat pelaksanaan suatu kegiatan tersebut. Dalam implementasi kurikulum muatan lokal dipengaruhi oleh faktor-faktor baik pendukung dan penghambat demi kelancaran pelaksanaan kurikulum muatan lokal khususnya dalam kegiatan pengenalan makanan khas banjar di PAUD

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu A.R pada 1 Mei 2024 Pukul 08:30 Wita

Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin, baik itu dari media, materi, metode yang akan digunakan oleh guru atau sarana pembelajaran.

Adapun dari hasil wawancara kepada Ibu AR selaku Pendidik di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin, beliau menyampaikan :

“Banyak faktor yang mendukung dalam Penerapan pembelajaran muatan lokal seperti faktor lingkungan atau faktor alam tergantung dari kita yang harus konstektual dalam mealokasikan keadaan agar anak-anak dapat memahami pembelajaran yang kita berikan.”⁵¹

Ibu AR selaku Pendidik di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin menambahkan faktor penghambat dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum matan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin, beliau juga menyampaikan :

“Hambatan disini tergantung dari faktor anaknya saja, karena tidak semua anak-anak bisa memahami apa yang telah kita ajarkan contoh anaknya itu tau ini wadai cincin tapi tidak tahu yang mana bendanya sebenarnya hal tersebut janganlah di jadikan hambatan”⁵²

Dari berbagai hambatan dalam pelaksanaan kurikulum matan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin. Ibu AR juga memberikan cara dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal, beliau menyampaikan:

“Kita bisa mengatasi masalah-masalah dalam penerapan muatan lokal dengan banyak cara, seperti memberikan tema pembelajaran yang sama selama beberapa hari agar anak bisa paham maksud dari pembelajaran tersebut, dan bisa juga kita melakukan praktek secara langsung dengan kita memantau bagaimana anak tersebut dalam membuat kerajinan,

⁵¹ Wawancara dengan Ibu A.R pada 1 Mei 2024 Pukul 08:30 Wita

⁵² Wawancara dengan Ibu A.R pada 1 Mei 2024 Pukul 08:30 Wita

apabila ada hal yang salah dalam praktek kita bisa langsung memperbaiki kesalahan anak tersebut.”⁵³

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di hasil penelitian di atas maka penulis dalam melakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum muatan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota

Banjarmasin

a. Perencanaan kurikulum muatan lokal

Perencanaan kurikulum muatan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin dirumuskan pada saat menyusun kurikulum operasional pendidikan (KOSP) yang tersusun selama 1 tahun serta merumuskan konsep pembelajaran muatan lokal yang nantinya akan diimplementasikan dengan menggunakan media apa dan pendekatan yang sesuai kurikulum muatan lokal.

Menurut Din Wahyudin, Tahap perencanaan implementasi, Tahap ini bertujuan menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum terhadap tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi Identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai), Pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran

⁵³ Wawancara dengan Ibu A.R pada 1 Mei 2024 Pukul 08:30 Wita

dan waktu, Evaluasi setiap alternatif tersebut, Penentuan alternatif yang paling tepat.⁵⁴

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 7 Ayat (3),(4), (7) dan (8) yang menyatakan bahwa muatan lokal yang relevan merupakan salah satu kurikulum. Pasal 14 Ayat (1), yang menyebutkan bahwa pendidikan berbasis keunggulan daerah lokal dapat dimasukkan dalam kurikulum sekolah atau PAUD.⁵⁵

b. Pelaksanaan Kurikulum Muatan lokal

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal pada PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin bertujuan untuk melaksanakan kerangka kerja yang telah disusun dengan menggunakan sejumlah metode dan sumber daya. Menurut Dinn Wahyudin tahap pelaksanaan implementasi, Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan blue print (kerangka kerja terperinci) yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu, menurut departemen/divisi/seksi masing-masing atau gabungan, tergantung pada rencana sebelumnya, hasil dari pekerjaan ini dapat tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.⁵⁶

⁵⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014).

⁵⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional dalam Chaniago dan Adi.

⁵⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014).

Pada pelaksanaan kurikulum muatan lokal pada PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin menggunakan metode pembelajaran untuk memudahkan konteks listening seperti pendapat atau diskusi.

Menurut Jumantan pendekatan dalam mengajar dibagi menjadi 2 macam yaitu pendekatan

1) model *personal*

Dalam pendekatan ini, metode yang banyak digunakan adalah metode diskusi, artinya anak dituntut mampu mengembangkan pemikiran dan analisisnya sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator motivator, dan narasumber bag peserta didik.

2) Pendekatan tingkah laku

Dalam mempraktikkan metode ini, seorang guru harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, guru memberikan stimulus belajar pada anak. Kedua, mengamati respon anak dalam menanggapi stimulus yang dilakukan oleh guru. Ketiga, memberikan latihan pada anak dalam hal menanggapi stimulus yang diberikan. Keempat, memperkuat respon anak yang dianggap paling tepat terhadap stimulus.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin telah melakukan 2 kegiatan seperti

pengenalan makanan daerah banjar dan pengenalan kerajinan khas Kalimantan.

Menurut E. Mulyasa Materi yang dapat dikembangkan dalam materi muatan lokal dapat berupa bahasa daerah, bahasa asing, kesenian daerah, kesenian dan kerajinan daerah, adat istiadat daerah, pengetahuan tentang karakteristik daerah sekitar, serta hal-hal yang bersangkutan dan dianggap perlu di masing-masing daerah⁵⁷

Pelaksanaan pengenalan makan daerah banjar dilaksanakan melalui kegiatan *cooking class* yaitu dengan membuat bakwan kemudian kegiatan *outdoor study* dengan terjun langsung ketempat pembuatan kue cincin. Adapun kegiatan pengenalan kerajinan khas Kalimantan dengan menonton proses pembuatan tas anyaman dari jauh kelapa dan menghias tas anyaman.

Dalam kegiatan kurikulum muatan lokal bertujuan agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, anak mengenal, mencintai makanan khas daerahnya dan kerajinan khas Kalimantan, anak dapat melakukan instruksi sederhana berdasarkan informasi yang diterima, anak menunjukkan sikap banyak bertanya, mengamati, bereksplorasi dan bereksperimen.

⁵⁷ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2006).

Menurut Dedi Supriadi Jika dilihat dari kepentingannya, muatan lokal dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu:

a) Kepentingan Nasional

1. Mengembangkan dan melestarikan kebudayaan khas daerah
2. Mengarahkan nilai dan sikap masyarakat terhadap lingkungan ke arah yang lebih positif.

b) Kepentingan Peserta didik

1. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami lingkungannya (lingkungan sosial, budaya dan alam).
2. Mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya
3. Menerapkan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki untuk memecahkan masalah lingkungan atau daerah sekitar
4. Memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar.
5. Mempermudah peserta didik untuk menyerap materi pelajaran.⁵⁸

c. Evaluasi kurikulum muatan lokal

Tahap evaluasi dalam implementasi kurikulum muatan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin ada dua jenis pertama, evaluasi atas hasil belajar yang dimana dilakukan langsung oleh guru wali kelas atau guru kelas dengan mengamati tiap tingkah laku anak

⁵⁸ Dedi Supriadi, *Membangun bangsa melalui pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004).

dan ucapannya serta melakukan kegiatan diskusi dalam pelaksanaan kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas. Kedua, evaluasi atas program kegiatan dengan cara mengadakan rapat untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan dari program yang sudah dijalankan.

Menurut Dinn Wahyudin, Tahap evaluasi implementasi, Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal a) melihat proses yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. b) Melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, sarana prasarana, anggaran personal dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.⁵⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin

Implementasi kurikulum muatan lokal di setiap sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor pendukung atau faktor penghambat yang mana faktor ini sangat mempengaruhi pelaksanaan penerapan kurikulum muatan lokal di sekolah.

Adapun faktor pendukung implementasi kurikulum muatan lokal di PAUD Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin yaitu faktor lingkungan yang

⁵⁹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014).

dapat konseptual dalam mealokasin agar keadaan anak dapat memahami pelajaran yang diberikan.

Menurut E Mulyasa Sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam penyelenggaraan pembelajaran muatan lokal, baik dari guru maupun peserta didik itu sendiri. Guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pembelajaran muatan lokal terutama dalam pengembangan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum harus memiliki sejumlah kompetensi. Dimulai dari kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial masyarakat bahwa kualitas sumber daya guru dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

a. Segi proses

Dilihat dari segi ini, guru dinyatakan berhasil jika mampu melibatkan anak dalam proses pembelajaran baik secara fisik mental maupun sosial.

b. Segi Hasil

Dari segi hasil ini, guu dikatakan berhasil jika setelah menyamapikan pelajaran peserta didik dapat berubah kearah kompotensi dasar yang lebih baik.⁶⁰

Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum muatan lokal yaitu faktor anak yang mana tidak semua anak bisa memahami apa yang diajarkan dalam pembelajaran.

⁶⁰ E Mulyasa, *Menjadi guru profesional : Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung : Rosda, 2010)